

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama dengan usia manusia dalam berbagai rentang peradaban, (Wardiman Djojonegoro, 1996). Pendidikan sebagaimana yang dicantumkan dalam Pembukaan Undang-Undang 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu usaha nyata yang amat penting adalah memantapkan berbagai program pemerintah dalam program pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran adanya tenaga pendidik atau guru sebagai motivator dan fasilitator, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka harus ada seorang pimpinan yang dapat mengatur dan mengelola kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang pimpinan dalam belajar mengajar dapat disebut sebagai guru. Secara sederhana, (Wahjosumidjo, 1999) mendefinisikan guru sebagai pimpinan (manager) adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakan, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Pembelajaran scientific tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, melainkan proses pembelajaran yang dianggap sangat penting. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut dan harus berperan aktif dalam belajar, yang paling penting yaitu dalam kegiatan penemuan, sedangkan guru yang awalnya bertindak sebagai sumber belajar maka akan lebih menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang berperan untuk mengarahkan (membimbing) peserta didik serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam belajar atau menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran scientific menekankan pada keterampilan proses (Mendikbud, 2013).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi, 2011). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis susunan tampilan dalam LKS (struktur LKS) secara umum terdiri atas: judul, petunjuk

belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, langkah kerja dan penilaian, (Depdiknas. 2008).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL). Pendekatan Problem Based Learning dipilih karena dapat dilihat dalam pembelajaran fisika yang tidak lepas dari proses penyelidikan pada sebuah masalah dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran, (Shankar and Nandy, 2014). Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran melalui permasalahan (Aini, 2019).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan integrasi pengetahuan baru. Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran model ini, peserta didik dari sejak awal pembelajaran sudah dihadapkan berbagai masalah kehidupan yang nyata, (Rusman).

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang pada proses pelaksanaannya memfokuskan peserta didik pada pembuatan produk dan juga menggunakan proyek sebagai tujuan utamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin menentukan judul **“PENYUSUNAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI SUHU KELAS VII SMP”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi Suhu kelas VII SMP”

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya adalah Untuk Mengetahui Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi Suhu kelas VII SMP”

4. Manfaat Penulisan

Dari makalah ilmiah ini, penulis berharap agar dapat memiliki manfaat sebagai berikut

1) Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan lebih dalam tentang penyusunan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning (PBL) khususnya pada pembelajaran fisika.

2) Bagi Guru

1. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai bahan informasi untuk guru dalam memilih model pembelajaran.

Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika.